

Dinamika Dakwah Pada Inovasi Teknologi Digital di Indonesia

Fatimah Zahra, Riska Amanda Pratiwi

Email: fz4329449@gmail.com dan riskaamanda76521@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika dakwah dalam konteks inovasi teknologi digital di Indonesia dengan menggunakan metode kajian literatur. Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran dakwah Islam. Transformasi dakwah dari metode konvensional ke ranah digital memungkinkan pesan keagamaan disampaikan secara lebih luas, cepat, dan interaktif melalui berbagai platform seperti media sosial, website, podcast, serta aplikasi berbasis Islam. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inovasi teknologi digital memengaruhi strategi dakwah serta tantangan yang dihadapi dalam proses penyebarannya. Melalui telaah literatur dari berbagai sumber akademik, penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi dakwah memberikan kemudahan akses terhadap ilmu keislaman bagi masyarakat modern. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, komersialisasi dakwah, serta pergeseran makna spiritualitas dalam komunikasi keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pemanfaatan teknologi dalam dakwah tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam serta tujuan utama dakwah, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa dakwah digital harus dilakukan secara bijak, dengan memperhatikan aspek kredibilitas sumber, relevansi pesan, serta metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik audiens. Dengan pendekatan yang tepat, inovasi teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membentuk kesadaran religius masyarakat di era modern.

Kata Kunci: Indonesia, Inovasi, Teknologi Digital

Abstrak

This study examines the dynamics of da'wah in the context of digital technology innovation in Indonesia using a literature review approach. The development of digital technology has significantly impacted various aspects of life, including the dissemination of Islamic teachings. The transformation of da'wah from conventional methods to digital platforms enables religious messages to be conveyed more widely, quickly, and interactively through social media, websites, podcasts, and Islamic-based applications. This study aims to analyze how digital technology innovation influences da'wah strategies and the challenges faced in its

dissemination. Through a review of academic literature, this study finds that the digitalization of da'wah provides easier access to Islamic knowledge for modern society. However, on the other hand, challenges such as the spread of unverified information, the commercialization of da'wah, and the shifting meaning of spirituality in religious communication arise. Therefore, appropriate strategies are needed to ensure that the use of technology in da'wah aligns with Islamic principles and the primary goal of da'wah, which is to promote goodness and prevent wrongdoing. The findings of this study indicate that digital da'wah must be conducted wisely, considering the credibility of sources, message relevance, and appropriate delivery methods tailored to audience characteristics. With the right approach, digital technology innovation can serve as an effective means of strengthening Islamic values and fostering religious awareness in modern society.

Keywords: *Indonesia, Inovation, Technology Digital*

A. PENDAHULUAN

Di era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi, peran digital dan platform daring telah menjadi semakin dominan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah keagamaan. Perkembangan teknologi juga telah merambah kegiatan keagamaan, terutama dalam pembelajaran yang lebih luas dan menyeluruh. Teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber-sumber pembelajaran keagamaan melalui platform daring.¹

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penyebaran ajaran Islam atau dakwah. Di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dakwah memiliki peran penting dalam membimbing umat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode dakwah pun mengalami transformasi, dari pendekatan konvensional seperti ceramah di masjid dan majelis taklim, menjadi lebih modern dengan memanfaatkan berbagai platform digital.²

Digitalisasi dalam dunia dakwah semakin berkembang pesat dengan hadirnya berbagai media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook. Para dai dan ulama kini memiliki akses yang lebih luas untuk menjangkau umat melalui konten-konten dakwah yang lebih variatif, seperti video pendek, infografis, serta siaran langsung. Hal ini memungkinkan dakwah tidak hanya terbatas di ruang-ruang fisik seperti masjid dan pesantren, tetapi juga merambah dunia maya yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja oleh masyarakat luas.³

Selain media sosial, inovasi teknologi digital juga melahirkan berbagai aplikasi berbasis Islam yang semakin mempermudah umat dalam menjalankan

¹ Andy Riski Pratama et al., "Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam Di Era Digital," *Tabayyun* 5, no. 1 (2024): 45–53.

² Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia, "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad," *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15, <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>.

³ Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital," *Manajemen Dakwah X*, no. 1 (2022): 151–69.

ibadah. Aplikasi seperti Muslim Pro, Umma, dan Al-Qur'an Digital menyediakan berbagai fitur seperti jadwal salat, bacaan Al-Qur'an, doa harian, serta kajian keislaman. Kehadiran teknologi ini memberikan dampak positif bagi dakwah, karena umat dapat dengan mudah memperoleh ilmu agama melalui perangkat digital mereka.⁴

Di sisi lain, podcast dan webinar juga menjadi tren baru dalam dunia dakwah. Berbagai platform seperti Spotify, Zoom, dan Google Meet digunakan oleh para pendakwah untuk menyampaikan ceramah dalam format yang lebih fleksibel dan mendalam. Dengan adanya format ini, audiens dapat mendengarkan kajian Islam kapan saja dan di mana saja, sehingga dakwah menjadi lebih inklusif dan dapat menjangkau semua kalangan, termasuk mereka yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari.⁵

Namun, kemajuan teknologi digital dalam dakwah juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah maraknya penyebaran informasi yang kurang valid atau bahkan hoaks berkedok dakwah Islam. Tidak sedikit konten dakwah di media sosial yang menyebarkan ajaran yang kurang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para pendakwah untuk memastikan bahwa dakwah yang mereka sampaikan berbasis pada sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Kegiatan dakwah dimasyarakat bukanlah menjadi hal asing, apalagi semakin munculnya teknologi baru yang membantu penyebaran dakwah, sehingga jarak dan waktu bukanlah menjadi penyebab dakwah tidak dapat tersampaikan kepada masyarakat luas. Jika zaman dahulu dakwah hanya dapat disampaikan dengan metode *face to face*, surat, maupun ceramah dengan media mimbar seperti kultum atau pun khutbah Jum'at. Dengan berkembangnya

⁴ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2017): 111–28.

⁵ Ayu Anisa et al., "Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier," *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 2 (2024): 376–82, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1673>.

⁶ M. Khamim, "Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemi Covid-19," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 25–43, <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.230>.

teknologi serta dinamika manusia yang terus berkembang membuat kegiatan dakwah menjadi lebih mudah dan efektif.⁷

Selain itu, dalam dunia dakwah digital, ada risiko bahwa beberapa dai lebih mengutamakan popularitas daripada kualitas isi ceramah mereka. Demi mendapatkan banyak pengikut dan interaksi, beberapa pendakwah mungkin menyampaikan materi dengan cara yang lebih sensasional atau kontroversial. Hal ini dapat berisiko mengaburkan nilai-nilai Islam yang seharusnya disampaikan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, penting bagi dai untuk tetap menjaga integritas dan keilmuan dalam menyampaikan dakwah melalui media digital.⁸

Tantangan lainnya adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Meskipun akses internet sudah semakin luas, masih ada masyarakat di daerah terpencil yang belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pemerataan dakwah berbasis teknologi, sehingga tetap diperlukan pendekatan konvensional untuk menjangkau mereka yang belum memiliki akses digital.⁹

Di tengah tantangan yang ada, dakwah digital tetap menawarkan peluang besar bagi penyebaran Islam di Indonesia. Dengan strategi yang tepat, para dai dapat memanfaatkan inovasi digital untuk menyebarkan ajaran Islam dengan lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi juga dapat membantu meningkatkan literasi Islam di kalangan anak muda, yang lebih akrab dengan dunia digital dibandingkan dengan metode dakwah tradisional.

Untuk memastikan efektivitas dakwah di era digital, diperlukan sinergi antara ulama, akademisi, serta pemerintah dalam menciptakan ekosistem dakwah digital yang sehat dan bertanggung jawab. Regulasi terkait konten dakwah di media sosial juga perlu diperkuat untuk mencegah penyebaran ajaran yang tidak

⁷ Hamlan, "Metode Dan Pendekatan Dakwah (Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini)," *Al-Mau'izah* 5, no. 1 (2019): 23–38.

⁸ Agustriani Muzayanah and Yasser Muda Lubis, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi," *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 161–80, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461>.

⁹ Muzayanah and Lubis.

sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, peningkatan literasi digital di kalangan umat Islam juga sangat penting agar mereka mampu memilah informasi yang benar dan dapat dipercaya.¹⁰

Dengan demikian, dinamika dakwah dalam inovasi teknologi digital di Indonesia menjadi sebuah keniscayaan yang harus dihadapi dengan bijak. Dakwah digital bukan hanya sekadar tren, tetapi juga bagian dari upaya strategis dalam menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan inklusif. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, dakwah dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah kajian literature, yaitu pembuatan jurnal melalui kajian pustaka berupa bacaan atau referensi yang diambil melalui buku maupun artikel untuk menganalisis suatu objek yang sedang diteliti. Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan yang lebih rinci yaitu menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan, mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah Islam. Inovasi digital memungkinkan penyebaran ajaran Islam menjadi lebih luas dan efektif, menjangkau berbagai kalangan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Melalui platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi khusus dakwah, para

¹⁰ Afinsha Sekar Cahyaningtyas, Airil Nurul Aeni, and Hany Nisrina Adipura, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan Di Pasar Tenaga Kerja," *Universitas Padjajaran*, no. October (2023): 1–18.

¹¹ Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, "Literature Review Is A Part of Research," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

pendakwah dapat lebih mudah berinteraksi dengan umat, memberikan ceramah, serta menjawab berbagai pertanyaan seputar agama.¹²

Salah satu bentuk inovasi digital dalam dakwah adalah penggunaan media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook. Dengan fitur-fitur yang interaktif, para dai dan ustaz dapat menyampaikan pesan keagamaan dalam format yang menarik, seperti video pendek, infografis, dan siaran langsung. Hal ini membantu menarik perhatian generasi muda yang lebih aktif dalam dunia digital, sehingga mereka tetap mendapatkan pemahaman agama dengan cara yang lebih relevan.¹³

Selain media sosial, perkembangan aplikasi Islam juga mendukung dakwah digital di Indonesia. Aplikasi seperti Muslim Pro, Umma, dan Al-Qur'an Digital menyediakan berbagai fitur seperti jadwal salat, bacaan Al-Qur'an, dan kajian keislaman yang dapat diakses kapan saja. Dengan adanya aplikasi ini, umat Islam dapat lebih mudah mengakses sumber-sumber keagamaan yang terpercaya dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Podcast dan webinar juga menjadi tren baru dalam dunia dakwah digital. Banyak pendakwah yang kini memanfaatkan platform seperti Spotify dan Zoom untuk menyampaikan kajian keislaman dengan format yang lebih santai dan mendalam. Format ini memungkinkan audiens untuk mendengarkan dakwah kapan saja dan di mana saja, misalnya saat bekerja atau dalam perjalanan. Fleksibilitas ini menjadikan dakwah lebih mudah diikuti oleh masyarakat luas.¹⁴

Namun, tantangan dalam dakwah digital juga tidak sedikit. Penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks sering kali terjadi di media sosial, termasuk dalam konteks keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang baik

¹² Asna Istya Marwantika, "Tren Kajian Dakwah Digital Di Indonesia," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 7, no. 01 (2015): 17–37, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v7i01.364>.

¹³ Bobby H. Trilaksono et al., "Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial," *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.15408/virtu.v1i1.18073>.

¹⁴ Andi Subhan Amir Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016): 259–72, <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>.

bagi para pendakwah dan jamaah agar dapat memilah mana informasi yang benar dan mana yang menyesatkan. Penguatan sumber-sumber terpercaya menjadi langkah penting dalam menjaga kemurnian dakwah Islam di era digital.¹⁵

Selain itu, dakwah digital juga menghadapi tantangan dalam menjaga esensi dan nilai-nilai Islam agar tidak tergerus oleh tren dunia maya. Beberapa pendakwah mungkin tergoda untuk mengutamakan popularitas dibandingkan dengan kualitas isi dakwah mereka. Oleh karena itu, penting bagi para dai untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dan menyampaikan pesan dengan penuh hikmah serta tanggung jawab.¹⁶

Dinamika dakwah di era digital menuntut para pendakwah untuk terus beradaptasi dan berinovasi tanpa menghilangkan esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, dakwah digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan modern. Dengan demikian, inovasi digital bukan hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang besar bagi perkembangan dakwah di Indonesia.

a. Pengertian Dinamika

Dinamika berasal dari bahasa Yunani *dynamis*, yang berarti kekuatan atau daya. Dalam konteks umum, dinamika merujuk pada suatu perubahan, perkembangan, atau pergerakan dalam suatu sistem, baik secara fisik maupun konseptual. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti fisika, sosial, ekonomi, dan budaya, untuk menggambarkan interaksi yang terjadi dalam suatu sistem sehingga menghasilkan perubahan atau perkembangan tertentu.¹⁷

¹⁵ Pratama et al., "Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam Di Era Digital."

¹⁶ Muzayanah and Lubis, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi."

¹⁷ S. Samsudin and Fatahillah Aziz, "Dinamika Dakwah Di Indonesia Abad 21: Eranya Kolaborasi Atau Kompetisi?," *Jurnal MD* 5, no. 1 (2019): 87–97, <https://doi.org/10.14421/jmd.2019.51-06>.

Dinamika secara umum merujuk pada perubahan, perkembangan, atau gerakan dalam suatu sistem akibat adanya pengaruh dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks dakwah pada inovasi teknologi digital di Indonesia, dinamika mencerminkan bagaimana aktivitas dakwah mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi.¹⁸

Dakwah, yang dahulu lebih banyak dilakukan melalui metode konvensional seperti pengajian di masjid, ceramah langsung, dan penyebaran buku keislaman, kini telah bertransformasi ke dalam berbagai bentuk digital. Perubahan ini merupakan bagian dari dinamika dakwah, di mana para dai dan lembaga keislaman harus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar pesan Islam tetap relevan dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Inovasi dalam teknologi digital telah memberikan ruang baru bagi dakwah untuk berkembang lebih luas dan efektif. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, serta aplikasi Islam memungkinkan penyebaran ajaran Islam dalam format yang lebih bervariasi dan menarik. Dinamika ini menunjukkan bagaimana dakwah tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga berkembang di dunia maya yang lebih fleksibel dan tanpa batas.¹⁹

Dinamika dakwah pada inovasi teknologi digital juga mencerminkan perubahan dalam cara penyampaian pesan keagamaan. Jika sebelumnya dakwah lebih bersifat satu arah dengan komunikasi yang terbatas, kini interaksi antara pendakwah dan jamaah menjadi lebih aktif melalui fitur komentar, sesi tanya jawab, dan diskusi daring. Hal ini menciptakan lingkungan dakwah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan umat.²⁰

¹⁸ Suud Sarim Karimullah, "Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir," *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 1 (2022): 65–86, <https://doi.org/10.1111/amet.12914>.

¹⁹ Mastori Mastori and Athoillah Islamy, "Menggagas Etika Dakwah Di Ruang Media Sosial," *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 1, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.32923/kpi.v1i1.1810>.

²⁰ Muzayanah and Lubis, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi."

Namun, dinamika ini juga menghadirkan tantangan yang harus dihadapi. Penyebaran informasi yang tidak valid, munculnya dai yang lebih mengutamakan popularitas daripada substansi dakwah, serta potensi disinformasi dalam ajaran Islam menjadi bagian dari tantangan dalam dakwah digital. Oleh karena itu, pendakwah perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat menyaring dan menyampaikan dakwah dengan bijak dan bertanggung jawab.²¹

Selain itu, dinamika dakwah digital juga dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap teknologi. Meskipun penetrasi internet semakin luas, masih ada kesenjangan digital di beberapa wilayah yang membuat sebagian masyarakat sulit mengakses konten dakwah digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dakwah mengalami inovasi digital, metode konvensional tetap relevan untuk menjangkau kelompok masyarakat tertentu.²²

Dinamika dalam dakwah digital di Indonesia mencerminkan bagaimana perubahan zaman membawa peluang sekaligus tantangan bagi penyebaran ajaran Islam. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang bijak, dakwah digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat.

Secara keseluruhan, pemahaman terhadap dinamika dakwah dalam inovasi teknologi digital sangat penting agar proses penyebaran Islam tetap berjalan dengan baik, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan umat. Dakwah digital bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan bagian dari transformasi dakwah yang akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi.

b. Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni dari asal kata *da'aa – yad'uu – da'watan*, yang berarti memanggil atau mengajak. Syekh Ali Machfudz

²¹ Hasbullah Hasbullah, "Muhammadiyah Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3 (2024): 152–67, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.138>.

²² Marwantika, "Tren Kajian Dakwah Digital Di Indonesia."

dalam bukunya Hidayatul Mursyidin mengartikan dakwah sebagai upaya mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk Allah SWT, menyuruh mereka berbuat kebajikan, dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³

Dakwah adalah tindakan mengajak untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Keimanan harus diperkuat untuk dapat diaktualisasikan dan dimanifestasikan ke seluruh lini kehidupan baik pada level individu, kelompok, politik, sosial, budaya, dan berbagai dimensi kehidupan yang lain. Selain itu, untuk sampai kepada tujuan dan posisi yang diinginkan, aktivitas dakwah membutuhkan beberapa komponen dakwah yang harus dipenuhi, agar misi dakwah yang dilakukan berjalan dengan baik dan efektif. Diantara komponen dakwah yang harus diperhatikan adalah media atau sarana yang diterapkan dalam dakwah, agar aktivitas dakwah dapat berlangsung dengan tepat dan cepat.²⁴

Dakwah memiliki cakupan yang luas, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tindakan nyata. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dakwah juga mengalami transformasi, menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola komunikasi di masyarakat. Jika dahulu dakwah lebih sering dilakukan secara konvensional melalui ceramah di masjid, majelis taklim, dan khutbah, kini dakwah telah memasuki era digital yang memungkinkan penyebaran ajaran Islam melalui berbagai platform teknologi modern.²⁵

Dalam konteks inovasi teknologi digital di Indonesia, dakwah mengalami perubahan yang signifikan dari sisi metode, media, dan jangkauan. Teknologi digital memungkinkan dakwah dilakukan melalui berbagai kanal seperti

²³ Khamim, "Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemi Covid-19."

²⁴ Muzayanah and Lubis, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi."

²⁵ Umdatul Hasanah, "Kualifikasi Da'i: Komparasi Konseptual Retorika Dakwah Dan Retorika Aristoteles," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 256–75, <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.256-275>.

media sosial (YouTube, Instagram, TikTok, Facebook), podcast, webinar, aplikasi Islam, serta platform digital lainnya. Dengan adanya media digital, dakwah tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi dapat menjangkau audiens yang lebih luas, bahkan hingga ke berbagai penjuru dunia.²⁶

Dakwah digital memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan aksesibilitas. Umat Islam kini dapat mengakses ceramah, kajian keislaman, atau tafsir Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone atau laptop. Selain itu, format dakwah juga menjadi lebih beragam, mulai dari video pendek, infografis, artikel keislaman, hingga interaksi langsung melalui siaran live streaming. Hal ini menjadikan dakwah lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Namun, inovasi teknologi digital dalam dakwah juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satunya adalah maraknya informasi yang tidak valid atau penyebaran hoaks yang berkaitan dengan ajaran Islam. Tidak semua konten dakwah yang tersebar di media digital memiliki sumber yang kredibel, sehingga diperlukan pemahaman dan literasi digital agar umat Islam dapat memilah mana informasi yang benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, para pendakwah harus bertanggung jawab dalam menyampaikan materi dakwah yang berbasis pada dalil yang kuat dan tidak menyesatkan.

Selain itu, dakwah di era digital juga menghadapi tantangan dalam menjaga esensi dan nilai-nilai Islam. Beberapa pendakwah mungkin tergoda untuk lebih mengejar popularitas dibandingkan dengan kualitas isi dakwah yang mereka sampaikan. Akibatnya, ada potensi bahwa dakwah lebih berfokus pada aspek viralitas atau tren media sosial daripada substansi ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dakwah digital harus tetap berlandaskan

²⁶ Tresia Monica Tinambunan dan Chontia Siahaan, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar," *MUTAKKALIMIN Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 14–21, <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2945>.

pada prinsip hikmah dan kebijaksanaan agar tidak kehilangan nilai keilmuan dan spiritualitasnya.²⁷

Dinamika dakwah pada inovasi teknologi digital di Indonesia menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya menjadi alat bantu dalam menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga menjadi tantangan yang harus dikelola dengan baik. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, dakwah dapat terus berkembang tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara ulama, akademisi, dan masyarakat dalam membangun ekosistem dakwah digital yang berkualitas, edukatif, serta sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

D. Kesimpulan

Dinamika dakwah pada inovasi teknologi digital di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Pemanfaatan media sosial, aplikasi Islam, podcast, dan webinar telah memungkinkan dakwah menjangkau lebih banyak orang tanpa batasan ruang dan waktu. Transformasi ini menjadikan dakwah lebih fleksibel, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital.

Meskipun menawarkan banyak peluang, dakwah digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang kurang valid, penyalahgunaan popularitas dalam menyampaikan ajaran agama, serta kesenjangan akses teknologi di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa konten dakwah tetap berbasis pada sumber yang kredibel dan sesuai dengan prinsip Islam. Sinergi antara ulama, akademisi, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem dakwah digital yang sehat dan bertanggung jawab.

²⁷ Detya Wiryany and Tiarani Vidia Pratami, “Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer,” *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain* 2, no. 02 (2019): 25–30, <https://doi.org/10.37278/artcomm.v2i02.199>.

Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan bijak, dakwah digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas dan inklusif. Inovasi digital dalam dakwah tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang besar untuk meningkatkan literasi Islam di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi para pendakwah untuk terus beradaptasi, berinovasi, dan menjaga esensi dakwah agar tetap relevan dan bermanfaat bagi umat Islam di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anisa, Ayu, Arfian Suryasuciramdhan, Meiby Zulfikar, Shafira Dwiyantri, and Suminah. "Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier." *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 2 (2024): 376–82. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1673>.
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. "Film Sebagai Media Dakwah." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2017): 111–28.
- Cahyaningtyas, Afinsha Sekar, Airil Nurul Aeni, and Hany Nisrina Adipura. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan Di Pasar Tenaga Kerja." *Universitas Padjajaran*, no. October (2023): 1–18.
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016): 259–72. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Hamlan. "Metode Dan Pendekatan Dakwah (Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini)." *Al-Mau'izah* 5, no. 1 (2019): 23–38.
- Hasanah, Umdatul. "Kualifikasi Da'i: Komparasi Konseptual Retorika Dakwah Dan Retorika Aristoteles." *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 256–75. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.256-275>.
- Hasbullah, Hasbullah. "Muhammadiyah Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3 (2024): 152–67. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.138>.
- Karimullah, Suud Sarim. "Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 1 (2022): 65–86. <https://doi.org/10.1111/amet.12914>.
- Khamim, M. "Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemi Covid-19." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 25–43. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.230>.
- Marwantika, Asna Istya. "Tren Kajian Dakwah Digital Di Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 7, no. 01 (2015): 17–37. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v7i01.364>.
- Mastori, Mastori, and Athoillah Islamy. "Menggagas Etika Dakwah Di Ruang Media Sosial." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 1, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.32923/kpi.v1i1.1810>.

- Muzayanah, Agustriani, and Yasser Muda Lubis. "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi." *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 161–80. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461>.
- Pratama, Andy Riski, Wedra Aprison, Syafruddin, and Nurrahmi Latifa. "Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam Di Era Digital." *Tabayyun* 5, no. 1 (2024): 45–53.
- Samsudin, S., and Fatahillah Aziz. "Dinamika Dakwah Di Indonesia Abad 21: Eranya Kolaborasi Atau Kompetisi?" *Jurnal MD* 5, no. 1 (2019): 87–97. <https://doi.org/10.14421/jmd.2019.51-06>.
- Siahaan, Tresia Monica Tinambunan dan Chontia. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar." *MUTAKKALIMIN Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 14–21. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2945>.
- Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>.
- Trilaksono, Bobby H., Wahyu Prasetyawan, Amirudin Amirudin, and Kiky Rizky. "Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial." *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.15408/virtu.v1i1.18073>.
- Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Manajemen Dakwah X*, no. 1 (2022): 151–69.
- Wiriany, Detya, and Tiarani Vidia Pratami. "Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer." *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain* 2, no. 02 (2019): 25–30. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v2i02.199>.